

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam

Rina Andriyeni¹⁾, Zulfani Sesmiarni²⁾

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail : rinaandriyeni48@guru.sma.belajar.id¹, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Total Quality Management, Islamic Education, Continuous Improvement.

Kata kunci:

Total Quality Management, Pendidikan Islam, Perbaikan Berkelanjutan

The implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education aims to improve the overall quality of education, both academically and in terms of student character. TQM, which focuses on continuous improvement, human resource empowerment, and data-driven decision-making, can be adapted in the context of Islamic education to achieve more holistic goals. However, its implementation faces several challenges, such as resistance to change, lack of understanding of TQM principles, resource limitations, and organizational culture challenges that tend to be traditional. To overcome these challenges, Islamic educational institutions need to conduct intensive socialization and training, manage resources efficiently, and create an organizational culture that supports participation and collaboration. The integration of TQM principles and Islamic values is crucial to ensure that the implementation of TQM not only focuses on technical aspects but also on the formation of students' character in line with noble moral values. With proper TQM implementation, Islamic education can produce a generation that excels not only academically but also possesses character and morals in accordance with Islamic teachings.

Abstrak.

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun karakter siswa. TQM, yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data, dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang lebih holistik. Namun, penerapannya dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman mengenai prinsip TQM, keterbatasan sumber daya, dan tantangan budaya organisasi yang cenderung tradisional. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan yang intensif, mengelola sumber daya secara efisien, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung partisipasi dan kolaborasi. Integrasi antara prinsip TQM dan nilai-nilai Islam sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan TQM tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan penerapan TQM yang tepat, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang mendalam (Akhyar & Kosim, 2024). Peran ini semakin penting di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Untuk menjawab tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan manajemen yang sistematis, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan dan adaptif adalah Total Quality Management (TQM).

TQM adalah pendekatan manajemen berbasis kualitas yang menekankan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dalam proses perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan Islam, pelanggan dapat diartikan sebagai siswa, orang tua, masyarakat, serta stakeholder lainnya yang terlibat. Penerapan TQM bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip dasar TQM, seperti fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta pemberdayaan sumber daya manusia, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam guna mencapai hasil yang optimal (Nst, 2019).

Namun, penerapan TQM dalam pendidikan Islam memerlukan adaptasi khusus. Nilai-nilai Islam, seperti amanah, ihsan, syura (*musyawarah*), serta konsep keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, menjadi kerangka utama dalam implementasi TQM. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara teknis, tetapi juga untuk memperkuat budaya kerja islami yang berbasis akhlak mulia. Selain itu, TQM dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip pendidikan Islam, sehingga mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen (Annisa & Gyfend, 2021).

Meskipun menawarkan berbagai potensi, implementasi TQM dalam pendidikan Islam sering dihadapkan pada kendala, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman terhadap konsep TQM, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen modern. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut, sekaligus menggali potensi yang ada.

Artikel ini bertujuan untuk kontribusi baru dalam literatur dengan mengkaji penerapan TQM dalam pendidikan Islam secara komprehensif, mulai dari prinsip dasar, strategi implementasi, hingga dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Melalui analisis yang mendalam, artikel ini tidak hanya menjelaskan penerapan TQM sebagai konsep manajemen, tetapi juga menyoroti relevansinya dalam konteks pendidikan Islam yang berakar pada nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dengan fokus pada analisis literatur untuk memahami penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang membahas konsep TQM, implementasinya dalam pendidikan, serta integrasinya dengan nilai-nilai Islam. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menggali konsep teoretis dan praktik implementasi TQM, sekaligus mengeksplorasi kesesuaiannya dengan konteks pendidikan Islam, khususnya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Prinsip TQM dengan Nilai Islam

Integrasi prinsip Total Quality Management (TQM) dengan nilai-nilai Islam dalam pendidikan Islam menciptakan sinergi yang kuat antara manajemen modern dan prinsip-prinsip keislaman yang mendalam. TQM, yang berfokus pada perbaikan kualitas secara menyeluruh, dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam dengan cara yang memperkuat dan mengamalkan nilai-nilai etika Islami, sekaligus meningkatkan efektivitas sistem pendidikan.

Salah satu prinsip utama TQM adalah fokus pada pelanggan, yang dalam konteks pendidikan Islam, pelanggan tidak hanya terdiri dari siswa sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga orang tua, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Konsep ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kepentingan umat. Dalam Islam, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain dan tanggung jawab sosial merupakan nilai yang sangat dihargai. Penerapan prinsip ini dalam pendidikan Islam mengarah pada pemberian layanan pendidikan yang lebih baik dan holistik, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial mereka (Jasuri, 2015).

Prinsip TQM tentang perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sangat selaras dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berusaha menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, perbaikan berkelanjutan tidak hanya mencakup peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga perbaikan dalam akhlak dan spiritualitas. Seperti yang diajarkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang mendorong umatnya untuk selalu memperbaiki diri, prinsip ini dapat diimplementasikan dengan meningkatkan kualitas kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi yang berkesinambungan untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Selain itu, perbaikan berkelanjutan juga mencakup pemberdayaan para guru dan staf pendidikan dengan pelatihan dan pengembangan kapasitas agar dapat

memberikan kontribusi maksimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas (Rosidi, 2024).

Prinsip pemberdayaan sumber daya manusia, yang merupakan inti dari TQM, juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi individu. Dalam Islam, setiap individu dianggap sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan memberikan manfaat bagi umat manusia. Penerapan prinsip ini dalam pendidikan Islam berarti memberi peluang kepada para guru dan staf pendidikan untuk terus berkembang melalui pelatihan, peningkatan kompetensi, dan pemberian ruang untuk partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, musyawarah atau syura, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Islam, dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pihak terkait dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya musyawarah, setiap keputusan yang diambil akan lebih adil, transparan, dan mencerminkan kepentingan bersama.

Penerapan prinsip TQM dalam pendidikan Islam juga mengedepankan nilai-nilai amanah (tanggung jawab) dan ihsan (kesempurnaan). Dalam konteks ini, setiap elemen dalam lembaga pendidikan Islam, baik itu guru, pengelola, atau siswa, diwajibkan untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Kejujuran, integritas, dan kesungguhan dalam bekerja menjadi landasan dalam membangun kualitas pendidikan. Hal ini tercermin dalam cara para pendidik menjalankan perannya sebagai teladan bagi siswa, serta dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pengelola pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan dan pengembangan moral serta spiritual peserta didik (Hasanah & Habsari, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi TQM dengan nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat karakter siswa dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendalam. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya efektif dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten, tetapi juga memupuk akhlak mulia dan sikap tanggung jawab yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan demikian, TQM bukan hanya sebuah alat manajerial, tetapi juga sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif dan berkelanjutan.

Strategi Implementasi TQM dalam Pendidikan Islam

Strategi implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam melibatkan pendekatan yang holistik, mencakup berbagai aspek manajerial dan pedagogis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Penerapan TQM dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis manajemen, tetapi juga berusaha untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.

Langkah pertama dalam implementasi TQM adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam seluruh sistem manajemen kelembagaan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menciptakan budaya organisasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti amanah (tanggung jawab), ihsan (kesempurnaan), dan syura (musyawarah). Dalam hal ini, pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan tidak hanya melibatkan pimpinan, tetapi juga melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Prinsip musyawarah yang diajarkan dalam Islam dapat diadaptasi dalam manajemen pendidikan untuk mencapai keputusan yang adil dan transparan. Proses ini memungkinkan setiap pihak untuk memiliki suara dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, yang pada akhirnya menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama terhadap tujuan pendidikan (Abidin, 2022).

Selanjutnya, dalam konteks perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), implementasi TQM memerlukan sistem evaluasi yang melibatkan berbagai indikator, baik teknis maupun spiritual. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, seperti kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga meliputi pengukuran kualitas moral dan akhlak siswa serta pengembangan profesionalisme guru. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara rutin dan menyeluruh, termasuk melalui umpan balik dari siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait dengan lembaga pendidikan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan, baik itu peningkatan kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, ataupun sistem manajerial lembaga. Salah satu prinsip penting yang mendasari evaluasi ini adalah bahwa perbaikan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, sebagaimana dalam ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segala hal (Rahmi, 2015).

Pemberdayaan sumber daya manusia juga menjadi aspek yang sangat penting dalam strategi implementasi TQM. Dalam pendidikan Islam, sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari segi kemampuan teknis, tetapi juga dari segi akhlak dan komitmennya terhadap nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi guru dan staf pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengembangan kompetensi akademik dan manajerial, tetapi juga penguatan karakter dan spiritualitas. Misalnya, para guru diberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar dengan pendekatan yang islami, seperti mengedepankan kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, mereka juga diajarkan

untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Implementasi TQM juga memerlukan sistem yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengawasan terhadap proses administrasi, manajemen keuangan, dan pengelolaan fasilitas. Dalam sistem pendidikan Islam, prinsip amanah dan keadilan harus dijunjung tinggi, dan setiap pihak yang terlibat harus diberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitasnya. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem yang memungkinkan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil untuk dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Nawawi & La'alang, 2020).

Selain itu, implementasi TQM dalam pendidikan Islam juga harus melibatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Misalnya, penggunaan sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi dapat membantu dalam proses administrasi, pengelolaan data siswa, dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti dengan menyediakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, teknologi menjadi alat yang mempercepat dan mempermudah proses perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan Islam, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam yang harus tetap dijaga.

Secara keseluruhan, strategi implementasi TQM dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan spiritual, yang pada akhirnya menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dampak Penerapan TQM

Dampak penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam dapat dirasakan baik dari sisi teknis manajerial maupun dari sisi pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Secara keseluruhan, penerapan TQM dalam pendidikan Islam memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan, baik dari segi pengelolaan lembaga, proses pembelajaran, serta perkembangan akhlak dan moral siswa.

Dari segi teknis, penerapan TQM berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu prinsip dasar TQM adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yang mendorong lembaga pendidikan untuk secara rutin mengevaluasi dan meningkatkan kualitas setiap aspek operasional. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, lembaga dapat memperbaiki kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas pendidikan yang disediakan. Hasilnya, kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa menjadi lebih baik, dengan adanya peningkatan dalam teknik pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan efektif. TQM juga mendorong pengelolaan lembaga yang lebih efisien, termasuk dalam hal administrasi dan manajemen keuangan, yang pada gilirannya mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk kepentingan pendidikan (Eferi, 2016).

Selain itu, penerapan TQM juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Prinsip fokus pada pelanggan yang diajarkan dalam TQM mendorong lembaga pendidikan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti bahwa lembaga pendidikan berupaya untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan moral dan spiritual mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan yang lebih luas ini, lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berkembang secara menyeluruh, baik dari sisi intelektual maupun karakter.

Dampak positif lainnya dari penerapan TQM dalam pendidikan Islam adalah pemberdayaan guru dan tenaga pendidik. Salah satu prinsip penting dalam TQM adalah pemberdayaan sumber daya manusia, yang dalam konteks pendidikan Islam berarti meningkatkan kualitas profesionalisme para guru melalui pelatihan berkelanjutan. Penerapan TQM mendorong para guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka, baik dalam hal teknik pengajaran maupun dalam pembinaan karakter siswa. Pelatihan ini juga mencakup penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pengajaran, sehingga guru tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan moral. Hal ini tentu berdampak positif dalam menciptakan iklim pendidikan yang Islami, yang mampu membentuk siswa dengan karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Septiadi, 2019).

Dari sisi spiritual, penerapan TQM juga membawa dampak yang mendalam dalam membentuk akhlak siswa. Prinsip-prinsip TQM yang menekankan pada kualitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang. Dalam implementasi TQM, setiap elemen dalam pendidikan Islam, baik itu guru, siswa, atau pengelola lembaga, diajak untuk menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Hal ini mendorong terciptanya

lingkungan yang saling menghargai, bekerja sama, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama.

Secara keseluruhan, dampak penerapan TQM dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada perbaikan kualitas akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM yang mengedepankan kualitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia, yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Dengan demikian, penerapan TQM dalam pendidikan Islam dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan pendidikan yang komprehensif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Tantangan dalam Penerapan TQM

Tantangan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam cukup beragam, mencakup aspek teknis, budaya, dan sumber daya. Setiap tantangan ini perlu dihadapi dengan pendekatan yang sistematis agar penerapan TQM dapat berlangsung efektif dan menghasilkan dampak positif bagi lembaga pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan TQM di pendidikan Islam adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak lembaga pendidikan, terutama yang sudah lama berdiri, cenderung memiliki pola manajerial dan budaya organisasi yang telah mapan. Perubahan menuju sistem manajemen yang lebih modern seperti TQM dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan kecemasan di kalangan pendidik dan pengelola. Beberapa guru dan staf mungkin merasa bahwa sistem baru ini akan mengubah cara kerja yang sudah mereka jalani selama bertahun-tahun. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan ide-ide perbaikan berkelanjutan, transparansi, atau pengambilan keputusan berbasis data. Adanya resistensi ini dapat menghambat proses implementasi TQM, karena tanpa dukungan penuh dari semua pihak, penerapan TQM tidak akan berjalan dengan baik (Zohriah et al., 2024).

Selain resistensi terhadap perubahan, tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan prinsip TQM, terutama dalam konteks pendidikan Islam. TQM adalah sistem manajerial yang berasal dari dunia industri, sehingga penerapannya dalam dunia pendidikan, yang memiliki karakteristik dan tujuan berbeda, memerlukan penyesuaian. Tidak semua tenaga pendidik atau pengelola lembaga memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana prinsip-prinsip TQM bisa diadaptasi ke dalam sistem pendidikan yang berlandaskan

pada nilai-nilai Islam. Beberapa pihak mungkin tidak sepenuhnya memahami bahwa TQM bukan hanya tentang peningkatan kualitas dalam aspek teknis atau akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya besar dalam mengedukasi dan melatih para tenaga pendidik serta pengelola lembaga agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan TQM dengan cara yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam (Nst, 2019).

Tantangan lain terkait dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah dengan sumber daya terbatas, menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan TQM. Kurangnya dana dan fasilitas yang memadai sering kali menjadi penghalang bagi peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, terbatasnya jumlah tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki keterampilan dalam manajemen pendidikan modern juga menjadi masalah. Untuk mengatasi ini, lembaga pendidikan Islam harus melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru dan staf pendidikan, namun keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala besar. Tanpa adanya sumber daya yang cukup, implementasi TQM akan mengalami kesulitan, meskipun strategi dan prinsipnya sudah jelas.

Selanjutnya, tantangan terkait dengan budaya organisasi dalam pendidikan Islam juga perlu diperhatikan. Pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada pendekatan yang lebih tradisional dalam pengajaran dan manajemen. Hal ini mencakup cara berpikir yang terfokus pada pengajaran teks dan pembelajaran yang bersifat satu arah, serta pengelolaan lembaga yang lebih sentralistik. Penerapan TQM yang mengutamakan partisipasi, kolaborasi, dan musyawarah dalam pengambilan keputusan membutuhkan perubahan budaya yang signifikan. Jika budaya organisasi yang ada tidak mendukung prinsip-prinsip TQM, maka akan sulit bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan sistem manajerial yang berbasis pada kualitas secara menyeluruh.

Tantangan lainnya adalah pengukuran dan evaluasi yang objektif dalam penerapan TQM. Salah satu prinsip TQM adalah pengambilan keputusan berbasis data, yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai berbagai aspek operasional dan kualitas pendidikan. Namun, dalam banyak kasus, lembaga pendidikan Islam mungkin tidak memiliki sistem pengumpulan data yang cukup baik atau tidak terlatih dalam melakukan analisis data secara menyeluruh. Tanpa data yang akurat dan terorganisir, sulit untuk menilai sejauh mana kualitas pendidikan sudah meningkat atau aspek mana yang masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem manajerial berbasis data yang efektif, yang dapat mendukung proses evaluasi dan perencanaan perbaikan yang berkelanjutan (Annisa & Gyfend, 2021).

Di samping itu, tantangan dalam mencapai keseimbangan antara implementasi TQM dan prinsip-prinsip Islam juga tidak bisa diabaikan. TQM berfokus pada peningkatan efisiensi, kualitas, dan kepuasan pelanggan yang sering kali mengarah pada pengukuran yang kuantitatif dan pragmatis. Sementara itu, dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya bukan hanya untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter siswa yang baik sesuai dengan ajaran agama. Penerapan TQM yang berfokus pada efisiensi dan output yang terukur sering kali menuntut lembaga pendidikan untuk mencapai target-target yang spesifik, sementara pendidikan Islam lebih menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral yang tidak selalu dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, tantangan besar adalah bagaimana menyeimbangkan antara pencapaian kualitas yang terukur dengan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berbasis pada nilai-nilai Islam.

Dengan segala tantangan yang ada, penerapan TQM dalam pendidikan Islam membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan adaptif. Lembaga pendidikan harus mampu mengatasi resistensi terhadap perubahan melalui pelatihan dan sosialisasi yang intensif tentang manfaat TQM, serta memastikan adanya dukungan yang kuat dari seluruh elemen dalam lembaga. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung juga sangat penting, demikian pula dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung prinsip-prinsip TQM. Dengan demikian, meskipun tantangan dalam penerapan TQM dalam pendidikan Islam cukup kompleks, solusi yang tepat dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik secara teknis maupun spiritual (Jasuri, 2015).

Upaya Mengatasi Tantangan

Mengatasi tantangan dalam penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam memerlukan strategi yang menyeluruh dan komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Setiap tantangan yang dihadapi harus diselesaikan dengan pendekatan yang adaptif dan fleksibel, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada aspek kultural dan spiritual. Upaya ini harus dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan-tantangan tersebut dan bagaimana cara terbaik untuk mengatasinya.

Salah satu upaya pertama yang penting adalah mengatasi resistensi terhadap perubahan. Perubahan dalam suatu sistem pendidikan, terutama yang sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional, dapat menimbulkan kecemasan atau penolakan dari pihak-pihak yang terlibat. Untuk mengatasi hal ini, lembaga pendidikan perlu melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam tentang manfaat TQM, baik dari sisi peningkatan kualitas akademik maupun

pengembangan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan harus mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang sejalan dengan TQM, seperti perbaikan berkelanjutan, amanah, dan kejujuran, sehingga perubahan yang diajukan terasa relevan dan mendukung tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh pihak dalam proses perencanaan dan implementasi, mulai dari pimpinan hingga tenaga pendidik, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perubahan tersebut. Dengan cara ini, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan, dan semua pihak akan merasa lebih terlibat dalam pencapaian tujuan bersama (Rosidi, 2024).

Selain resistensi, pemahaman tentang konsep dan prinsip TQM juga menjadi salah satu tantangan utama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi para guru dan pengelola lembaga. Pelatihan ini harus meliputi pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip TQM, termasuk fokus pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, pelatihan harus disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam, sehingga guru dan staf pendidikan tidak hanya memahami bagaimana TQM diterapkan secara teknis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan. Ini juga termasuk pelatihan dalam membangun budaya kerja yang berbasis pada musyawarah, yang merupakan salah satu nilai penting dalam Islam. Dengan pelatihan yang tepat, seluruh tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan TQM dalam konteks pendidikan Islam.

Tantangan terkait keterbatasan sumber daya menjadi masalah yang signifikan dalam penerapan TQM. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah dengan anggaran terbatas, menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung sistem manajerial dan pengajaran berbasis TQM. Untuk mengatasi hal ini, lembaga pendidikan perlu mengelola sumber daya yang ada secara lebih efisien, dengan memprioritaskan investasi pada area yang dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mencari sumber dana alternatif, seperti kerjasama dengan pihak swasta, lembaga filantropi, atau pemerintah untuk mendukung peningkatan fasilitas pendidikan. Pengelolaan sumber daya secara bijaksana akan membantu lembaga pendidikan Islam mengatasi keterbatasan yang ada dan tetap dapat menerapkan prinsip-prinsip TQM dengan baik (Hasanah & Habsari, 2023).

Budaya organisasi yang lebih tradisional sering kali menjadi penghalang dalam penerapan prinsip-prinsip TQM yang lebih modern. Pendidikan Islam yang telah terbiasa dengan pendekatan yang lebih otoriter dan sentralistik dalam pengelolaan lembaga memerlukan perubahan budaya yang signifikan agar prinsip-prinsip TQM yang berbasis pada kolaborasi dan partisipasi dapat diterima dan diterapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan harus melakukan perubahan dalam cara pengelolaan dan komunikasi internal. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mendorong adanya dialog terbuka antara pimpinan, guru, dan seluruh staf pendidikan, serta menciptakan ruang untuk musyawarah dalam pengambilan keputusan. Prinsip syura dalam Islam dapat dijadikan dasar untuk membangun budaya kerja yang lebih demokratis dan inklusif, di mana setiap pihak terlibat dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka dan mendukung penerapan TQM secara menyeluruh.

Pengukuran dan evaluasi yang objektif juga merupakan tantangan dalam penerapan TQM. Untuk mengatasinya, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem pengumpulan dan analisis data yang lebih baik. Hal ini mencakup pengumpulan data terkait dengan kinerja akademik siswa, efektivitas pengajaran, kepuasan stakeholder, dan perkembangan karakter siswa. Data ini harus diolah dan dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kualitas pendidikan telah meningkat dan area mana yang masih memerlukan perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta memperkenalkan sistem manajerial berbasis data yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan transparan. Dengan sistem evaluasi yang baik, lembaga pendidikan dapat secara rutin mengukur efektivitas penerapan TQM dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Abidin, 2022).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap mempertahankan keseimbangan antara penerapan prinsip-prinsip TQM dan tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik, yang mencakup pengembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses perubahan, memberikan pelatihan yang tepat, mengelola sumber daya dengan efisien, serta membangun budaya organisasi yang mendukung, lembaga pendidikan Islam dapat berhasil mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Upaya ini akan memungkinkan mereka untuk menerapkan TQM secara efektif, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa TQM memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan, kepuasan pelanggan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pengambilan keputusan berbasis data, pendidikan Islam dapat mengalami peningkatan signifikan, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa.

Namun, penerapan TQM dalam konteks pendidikan Islam tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip TQM, keterbatasan sumber daya, dan tantangan budaya organisasi yang lebih tradisional. Oleh karena itu, upaya mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan terkoordinasi, seperti melakukan sosialisasi yang intensif mengenai manfaat TQM, memberikan pelatihan yang relevan bagi tenaga pendidik dan pengelola lembaga, serta memastikan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Selain itu, penting untuk mengadaptasi prinsip-prinsip TQM dengan nilai-nilai Islam, sehingga penerapan TQM tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas akademik dan operasional, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan sesuai dengan tuntunan agama. Pengukuran dan evaluasi yang tepat, dengan memanfaatkan data yang akurat, akan membantu lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, penerapan TQM dalam pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, berkelanjutan, dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan komitmen terhadap perbaikan terus-menerus dan keterlibatan seluruh pihak dalam proses implementasi, TQM dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2022). Implementasi Total Quality Management Pada Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(1), 53–62.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.379>
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 929–936.
- Eferi, A. (2016). Urgensi penilaian lingkungan internal dan eksternal dalam penerapan Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan Islam. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 149–178.

- Hasanah, S. N., & Habsari, D. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–52.
- Jasuri, J. (2015). Total Quality Management (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(1), 195120.
- Nawawi, M. A., & La'alang, A. (2020). URGENSI PENINGKATAN MUTU DENGAN MENGGUNAKAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILLENNIAL. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 188–204). Institut PTIQ Jakarta. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.104>
- Nst, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228.
- Rahmi, S. (2015). Total quality management dalam memajukan Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 3(1).
- Rosidi, M. (2024). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 6(3).
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51.
- Zohriah, A., Adnan, A., Firdaos, R., & Badri, M. S. M. N. (2024). Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295–301.